

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti memberikan sebuah deskripsi hasil dari terjunan kelapangan yaitu berupa observasi dan wawancara, yang telah dilakukan secara langsung pada waktu penelitian. Adanya data yang telah dikumpulkan bertujuan agar pembahasan penelitian ini cukup jelas sesuai fokus tertuju pada pembahasan melalui pemaparan kepada peneliti dengan judul **Implementasi Etika Profesi Pustakawan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala**.

Etika erat kaitannya dengan perpustakaan. Seorang pustakawan harus memiliki etika yang baik, tidak boleh membedakan masyarakat biasa dengan masyarakat yang bergelar, pustakawan harus memiliki perilaku yang ramah, sopan, dan menghargai pemustaka. Etika pustakawan tidak hanya kepada pemustaka, tetapi juga kepada teman sesama profesi harus menjalin kerjasama yang baik.

Di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala sangat memperhatikan yang namanya etika tidak lepas dengan seorang pustakawan siap menampung semua kemauan pemustaka. Di perpustakaan tersebut terdapat yang menjadi kinerja pustakawan ada 5 orang dan 30 orang staf dinas yang merangkap menjadi pustakawan.

Adapun para pustakawan yang melayani pemustaka di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala terdapat beberapa keputusan yang dilakukannya yaitu langsung menawarkan bantuan kepada pemustaka apa yang diinginkannya, adapun lebih cenderung bertanya kepada pemustaka setelah itu langsung mencari apa yang mereka inginkan.⁴²

1. Implementasi Etika Profesi Pustakawan

a. Hubungan Pustakawan dengan Pemustaka

Pada partisipan kelima ini, partisipan ini sering menemui pemustaka yang cerewet, sering sekali bertanya kepada pemustaka, hal ini membuat pemustaka harus ekstra sabar dalam melayaninya. Pemaparan wawancara langsung kepada Pustakawan pada tanggal 15 Februari 2024 yaitu:

“Amun ulun sering menemui pemustaka yang cerewet nih, kadang misalnya buku yang buhannya cari kadada dikami inya betakun lagi kanapa jadi kadada jarnya, kawalah jarnya buku ini diadakan soalnya ulun handak mambaca jarnya. Nah biasanya ulun rujuk akan inya mencari di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.”⁴³

Pada partisipan kelima ini sudah sering menemui pemustaka yang cerewet. Beliau mengatasi keterbatasan koleksi dengan memberikan rujukan diperpustakaan lain.

Pada partisipan pertama ini, dalam melayani jarang menemui pemustaka yang cerewet, tapi sering menemui raut muka pemustaka yang cuek. Pemaparan wawancara langsung kepada pustakawan pada tanggal 15 Februari 2024 yaitu:

⁴² Observasi, Tanggal 15 Februari 2024

⁴³ Wawancara dengan partisipan ke-5, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 15 Februari 2024 pukul 10.40

“ulun termasuk jarang melayani, jadi jarang jua ulun tetamu pemustaka yang cerewet, tapi ulun pernah sekali duakali menamui yang muhanya pina cuek tu nah, biasanya ulun takuni dulu handak mencari apa inya, misalnya dapat ulun suruh langsung kerak mencari bukunya. Tapi pernah jua ulun menamui yang koleksinya kadada disini, jadi biasanya samaja pang ulun rujulkan jua keDinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan atau langsung kePerpustakaan Nasional Republik Indonesia.”⁴⁴

Pada partisipan pertama ini jarang menemui pemustaka, jarang juga menemui yang cerewet tapi pernah menemui yang cuek, beliau melayani dengan memberikan rujukan juga keDinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan atau Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Partisipan keempat hampir sama jawabanya dengan partisipan kesatu, bahwa partisipan keempat ini sesuai prosedur yang telah ditetapkan dari Dinas apabila koleksi tidak ada maka diberi rujukan. Pemaparan wawancara langsung dengan Pustakawan pada tanggal 15 Februari 2024 yaitu:

“pernah ja ulun menamui yang cerewet ni, yang minta buku yang diinginkan mereka ada, tapi ulun beritahu bahwa buku yang pemustaka cari kadada, jadi manuruti prosedur ja ulun bahwa dirujukan ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.”⁴⁵

Dapat disimpulkan partisipan keempat ini menjelaskan bahwa koleksi mereka masih terbatas, dan beliau juga mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dengan memberitahu buku yang mereka cari ada diperpustakaan lain.

⁴⁴ Wawancara dengan partisipan ke-1, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 15 Februari 2024 pukul 08.30

⁴⁵ Wawancara dengan partisipan ke-4, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 15 Februari 2024 pukul 10.10

Partisipan ketiga memberikan jawaban bahwa tidak pernah menemui pemustaka yang sombong, dalam artian pemustaka tersebut selalu bertanya kepada saya bagaimana cara meminjam, cara membuat kartu anggota. Pemaparan wawancara langsung dengan Pustakawan pada tanggal 15 Februari 2024 yaitu:

“ulun rasa-rasa kada pernah pang menamui pemustaka yang sombong. Mun ulum meartikan sombong disini kaya inya kada mau bertanya apa yang inya butuhkan, pernahnya pemustaka yang selalu bertanya seperti gimana cara meminjam buku, gimana cara membuat kartu anggota. Tapi balik lagi profesi kita sebagai pustakawan apapun keadaannya kita harus selalu ramah terhadap pemustaka baik yang sombong, cerewet, ataupun cuek.”⁴⁶

Dapat disimpulkan partisipan ketiga ini dalam melayani pemustaka dengan baik, tidak pernah menemui yang sombong, tapi apabila terjadi harus tetap dilayani dengan ramah.

Pada partisipan kedua sama dengan pendapat pada partisipan ketiga bahwa tidak pernah juga menemui yang sombong, dan sedorang pustakawan memang seharusnya beretika yang baik. Pemaparan wawancara langsung dengan Pustakawan pada tanggal 15 Februari 2024 yaitu:

“kalau aku kada pernah menemui yang sombong, palingan yang mukanya cuek tapi menurut aku itu tuh bisa jua dasar pembawwan muka inya lo, walaupun kena aku menamui pun kita sebagai sorang Pustakawan nih harus selalu ramah sopan, walaupun misalnya hati kita nih sarik kah sangkal kah, tetap kita harus sopan kepada pemustaka.”⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan partisipan ke-2, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 15 Februari 2024 pukul 09.31

⁴⁷ Wawancara dengan partisipan ke-2, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 15 Februari 2024 pukul 09.10

Dapat disimpulkan bahwa partisipan kedua ini dalam melayani pemustaka tidak pernah menemui yang sombong, walaupun menemui puatakawan tetap harus bersikap ramah dan sopan.

b. Hubungan Pustakawan dengan Masyarakat

Di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala, hubungan Pustakawan dengan Masyarakat terjalin dengan baik mereka setiap tahunnya mengadakan acara *Rood Show* kesekolah-sekolah yang ada dikabupaten Barito Kuala, mengadakan Seminar, Mengadakan Perpustakaan Keliling, membuka pojok baca, dan seminar Duta Baca Kabupaten Barito Kuala. Pemaparan wawancara langsung dengan Pustakawan pada tanggal 15 Februari 2024 yaitu:

“kalau hungan dengan masyarakat kami bisa dikatakan terjalin dengan baik. Kami setiap pagi hari kamis membuka stand pojok baca bertempat di muka kantor Pemerintah Daerah marabahan, biasanya setiap hari kamis ini ada banyak ibu-ibu yang senam, jadi setiap habis senam mereka akan membaca buku bahkan ada juga yang ingin membuat kartu anggota perpustakaan.”⁴⁸

Pada partisipan kelima ini mengatakan hubungan dengan masyarakat terjalin baik, dengan mengadakan pojok baca yang bertempat di muka Kantor Pemerintah Daerah Marabahan setiap hari Kamis.

Pada partisipan kedua ini mengatakan hubungan dengan masyarakat baik, seperti kami setiap satu tahun sekali mengadakan *rood show* dengan mengunjungi

⁴⁸ Wawancara dengan partisipan ke-5, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 15 Februari 2024 pukul 10.40

sekolah sekolah yang ada di Kabupaten Barito Kuala. Pemaparan wawancara langsung dengan Pustakawan pada tanggal 15 Februari 2024 yaitu:

“amun hungan dengan masyarakat kami sangat baik, kami mengadakan rood show bekerja sama dengan kepala sekolah yang kami kunjungi, disana kami memperkenalkan perpustakaan yang ada di Kabupaten Barito Kuala kami juga menggandeng Ibunda literasi dalam menyapa masyarakat.”⁴⁹

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan partisipan kedua ini mengatakan hubungan dengan masyarakat sangat baik, mengadakan *rood show* dengan menggandeng bunda literasi Kabupaten Barito Kuala.

Pada partisipan ketiga mengatakan hubungan yang terjalin antara Pustakawan dengan Masyarakat terjalin baik. Pemaparan wawancara langsung dengan Pustakawan pada tanggal 15 Februari 2024 yaitu:

“hubungan kami baik, kami bekerja sama dengan Duta Literasi Kabupaten Barito Kuala dengan mengadakan seminar-seminar yang menyangkut dengan literasi.”⁵⁰

Pada partisipan ketiga ini hubungan dengan masyarakat sudah baik dengan mengadakan seminar dan bekerja sama dengan Duta Baca Kabupaten Barito Kuala.

Pada partisipan keempat jawabannya hamper sama dengan partisipan ketiga yaitu hubungan dengan masyarakat terjalin baik, seperti mengadakan seminar yang didampingi Duta Baca Kabupaten Barito Kuala. Pemaparan wawancara langsung dengan Pustakawan pada tanggal 15 Februari 2024 yaitu:

⁴⁹ Wawancara dengan partisipan ke-2, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 15 Februari 2024 pukul 09.10

⁵⁰ Wawancara dengan partisipan ke-3, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 15 Februari 2024 pukul 09.31

“kami biasanya mengadakan seminar dengan didampingi Duta Baca Kabupaten Barito Kuala, dengan tema yang menyangkut tentang literasi, seminar ini biasanya kami terbuka untuk umum, jadi siapa saja bisa datang asalkan sudah mengisi pendaftaran yang kami sediakan.”⁵¹

Dapat disimpulkan partisipan keempat ini sama dengan partisipan ketiga yaitu hubungan dengan masyarakat terjalin baik, bekerja sama dengan Duta Baca mengadakan seminar.

Pada partisipan pertama hampir sama jawabannya dengan partisipan kelima yaitu hubungan dengan masyarakat baik, dengan mengadakan pojok baca yang bertempat dimuka kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Kuala. Pemaparan wawancara langsung dengan pustakawan pada tanggal 15 Februari 2024 yaitu:

“hubungan kami baik, kami mengadakan pojok baca setiap hari Kamis pagi, kami bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Kuala agar terlaksananya kegiatan yang kami buat.”⁵²

Dari hasil wawancara pada partisipan pertama ini hampir sama dengan partisipan kelima yang menjelaskan mereka bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Kuala dengan mengadakan Pojok Baca.

c. Hubungan Pustakawan dengan Rekan Sejawat

Setelah melakukan wawancara kepada Pustakawan pasti ada yang suka memerintah apalagi misalnya kita baru bergabung. Pemaparan wawancara langsung dengan Pustakawan pada tanggal 15 Februari 2024”

⁵¹ Wawancara dengan partisipan ke-4, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 15 Februari 2024 pukul 10.10

⁵² Wawancara dengan partisipan ke-1, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 15 Februari 2024 pukul 08.3

“ulun awal masuk pernah diperintah dalam artian tuh lain gawian ulun tapi ulun yang disuruh, tahulah apa disemua dunia kerja kaitu atau disini aja. Hati rasa sarik, sangkal kaya kada terima. Tapi ulun befikir lagi mungkin sidin ini handak meuji mental ulun dengan cara itu, makanya pas disuruh tarus tuh ulun gawija semampu ulun, sekalinya bujur e sidin handak meuji ulun memadahi jua dunia kerjani pasti ada tekanannya.”⁵³

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa partisipan pertama dalam menyikapi atasan yang suka memerintah dengan tenang, tetap sopan dan mengerjakan apa yang diperintahkan.

Pada partisipan kedua memberikan pendapat sama dengan partisipan kesatu yaitu awal juga diperintah. Pemaparan wawancara langsung dengan Pustakawan pada tanggal 15 Februari 2024 yaitu:

“waktu dulu sering juga diperintah, tapi aku tu dulu kelihatan banar muka sarinya, padahal kalo akau pikir-pikir wayahini apa yang aku sarik akan maka wajarja atasan tu memberi kita gawian ya kalo. Jadi kayapa ja kita sesame pustakawan nih harus saling rangkul merangkul, karna tujuan kita ini sama.”⁵⁴

Dari jawaban informan tersebut menjelaskan bahwa dalam bekerja wajar aja kita diperintah, menjelaskan juga sesama pustakawan harus sealing merangku untuk mencapai tujuan bersama.

Pada partisipan ketiga ini mengatakan tidak pernah merasa diperintah, kalau berselisih paham sering. Pemaparan wawancara langsung dengan Pustakawan pada tanggal 15 Februari 2024 yaitu:

“kalau ulun kada pernah merasa diperintah pang, cuman kalau berselisih paham sering, ulun meaertikan kaya berbeda

⁵³ Wawancara dengan partisipan ke-1, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 15 Februari 2024 pukul 08.30

⁵⁴ Wawancara dengan partisipan ke-2, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 15 Februari 2024 pukul 09.10

pendapatja dengan buhannya tuh rancak, tapi kami kada sampai yang kada betaguran atau bekalahian karna kita harus sadar bahwa berbeda pendapat tuh hal yang wajar ja.”⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipan ketiga ini memiliki etika yang cukup baik dari dia bisa memaklumi perbedaan pendapat dengan sesama Pustakawan.

Pada partisipan keempat ini hampir sama dengan partisipanketiga mengatakan diperintah tidak pernah, karna mungkin juga tidak merasa diperintah.

Pemaparan wawancara dengan Pustakawan pada tanggal 15 Februari 2024 yaitu:

“ulun lebih ketidak merasa diperintah apa yang disuruh-suruh atasan biasanya karna ulun menanamkan sikap apabila ulun kawaja atau bisaja bagamatan ulun gawikan.”⁵⁶

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara pada partisipan keempat ini beliau bekerja dengan sangat professional, dibuktikan dengan mengerjakan semua perintah atasan dengan baik.

Pada partisipan kelima ini hampir sama dengan partisipan pertama yang mengatakan sering diperintah dan juga sering berselisih paham kepada teman seprofesi. Pemaparan wawancara langsung dengan Pustakawan pada tanggal 15 Februari 2024 yaitu:

“kalo dikatakan sering sih iya waktu awal-awal kerja dulu, atasan minta ini kita harus turutin, tapi ulun dulu kada marasa sarik atau kecewa, palingan ya bepikir uyuhja, kalau sekarang berselisih paham dikatakan sering sih wajar, karna disini banyak kepala dengan masing-masing pemikiran, jadi ulun

⁵⁵ Wawancara dengan partisipan ke-3, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 15 Februari 2024 pukul 09.31

⁵⁶ Wawancara dengan partisipan ke-4, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 15 Februari 2024 pukul 10.10

kada boleh handak pendapat ulunja yang diterima harus melihat pendapat yang lain jua.”⁵⁷

Dapat disimpulkan dari wawancara dengan partisipan kelima ini menjelaskan berselisih paham adalah hal yang wajar terjadi disebuah organisasi.

D. Etika Profesional

Pada partisipan kedua ini, etika terhadap diri sendiri harus bisa mengembangkan skill ditengah maraknya teknologi yang semakin canggih.

Pemaparan wawancara langsung kepada pustakawan pada tanggal 14 Oktober 2024 yaitu:

“yang kita ketahui lo bahwa sekarang ini teknologi sudah serba canggih, dan kita sebagai seorang pustakawan ni harus bisa mengimbangi ituy dengan meningkatkan skill yang ada di dalam diri kita”⁵⁸

Pada paerisipan kedua ini menjalin etika kepada diri sendiri dengan meningkatkan skil yang ada dalam dirinya.

Pada partisipan kelima ini berpendapat bahwa seorang pustakawan harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Pemaparan wawancara langsung kepada pustakawan pada tanggal 14 Oktober 2024 yaitu:

“professional dalam dunia kerja juga termasuk kedalam etika, yang mana etika kita kepada diri sendiri dengan maumenambah ilmu pengetahuan yang lebih dalam dan mengasah kemampuan yang ada dalam diri kita”⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan partisipan ke-5, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 15 Februari 2024 pukul 10.40

⁵⁸ Wawancara dengan partisipan ke-2, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 14 Oktober 2024 pukul 10.00

⁵⁹ Wawancara dengan partisipan ke-5, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 14 Oktober 2024 pukul 10.00

Dapat disimpulkan partisipan kelima ini mempunyai etika profesional yang tinggi terhadap diri sendiri dengan menambah skill yang dimiliki.

Pada partisipan ketiga ini hamper sama dengan partisipan kedua dan kelima berpendapat, etika profesional memang harus selalu ditanamkan didalam diri kita. Pemaparan wawancara langsung kepada pustakawan pada tanggal 114 Oktober 2024 yaitu:

“etika professional harus selalu kita miliki, apalagi kita sekarang hidup dizaman yang semua sudah serba canggih kan, jadi penting sekali kita terus menggali skil yang kita miliki agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman”⁶⁰

Pada partisipan ketiga ini selalu menggali skil yang dimilikinya agar tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman.

B. Pembahasan

Pada bab ini peneliti memberikan sebuah deskripsi hasil dari terjunan kelapangan yaitu berupa observasi dan wawancara, yang telah dilakukan secara langsung pada waktu penelitian. Adanya data yang telah dikumpulkan bertujuan agar pembahasan penelitian ini cukup jelas sesuai fokus tertuju pada pembahasan melalui pemaparan kepada peneliti dengan jelas.

Etika erat kaitannya dengan perpustakaan. Seorang pustakawan harus memiliki etika yang baik, tidak boleh membedakan masyarakat biasa dengan masyarakat yang bergelar, pustakawan harus memiliki perilaku yang ramah,

⁶⁰ Wawancara dengan partisipan ke-5, Pustakawan Daerah Kabupaten Barito Kuala, 14 Oktober 2024 pukul 10.00

sopan, dan menghargai pemustaka. Etika pustakawan tidak hanya kepada pemustaka, tetapi juga kepada rekan sejawat harus menjalin kerjasama yang baik.

Di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala sangat memperhatikan yang namanya etika tidak lepas dengan seorang pustakawan siap menampung semua kemauan pemustaka. Di perpustakaan tersebut terdapat yang menjadi kinerja pustakawan ada 5 orang dan 30 orang staf dinas yang merangkap menjadi pustakawan.

Adapun para pustakawan yang melayani pemustaka di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala terdapat beberapa keputusan yang dilakukannya yaitu langsung menawarkan bantuan kepada pemustaka apa yang diinginkannya, adapun lebih cenderung bertanya kepada pemustaka setelah itu langsung mencari apa yang mereka inginkan.⁶¹

1. Implementasi Etika Profesi Pustakawan

Para pustakawan yang mengelola di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala dan melakukan penerapan etika yang melibatkan etika profesi pustakawan diantaranya hubungan pustakawan dengan pemustaka, hubungan pustakawan dengan masyarakat, dan hubungan pustakawan dengan rekan sejawat.

a. Hubungan Pustakawan Dengan Pemustaka

Etika profesi pustakawan di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala. Pustakawan sering bertemu dengan pemustaka yang

⁶¹ Observasi, Tanggal 15 Februari 2024

cerewet. Hal ini membuat pustakawan harus ekstra dalam melayani pemustaka tersebut. Pustakawan dianjurkan bersikap baik terhadap pemustaka baik dengan pemustaka yang cerewet ataupun sombong.

Berdasarkan penelitian, pustakawan dalam melayani pemustaka cukup baik, artinya tau etika profesi seorang pustakawan seperti apa, hal ini sesuai dengan pendapat dari Zainal literasi secara tidak langsung sangat erat dengan bangsa dan Negara. Tidak banyak yang tahu bahwa pustakawan ternyata memiliki tanggung jawab menjaga martabat dan moral bangsa. Dari sini dapat dilihat peran dan tanggung-jawab seorang pustakawan ternyata tidaklah mudah. Selain berkewajiban kepada bangsa dan Negara, pustakawan ternyata juga memiliki kewajiban kepada masyarakat. Salah satu bentuk kewajiban kepada masyarakat dapat ditunjukkan lewat pelayanan masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan. Misalnya melayani sesuai prosedur dan tanggap. Bentuk lain bisa dengan menjaga privasi masyarakat (sebagai klien atau pengunjung) yang ditemui atau bahan pustaka yang dipinjam pengguna perpustakaan. Adapun bentuk tanggung-jawab ke masyarakat, dengan menciptakan citra perpustakaan yang baik di mata masyarakat ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan dan lingkungan tempat kerja asal sesuai dengan tema pendidikan dan sosial budaya. Jika sebelumnya disebutkan bahwa pustakawan bertanggung-jawab terhadap kewajiban profesinya. Nah, ada beberapa kewajiban, diantaranya melaksanakan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Ikatan sekaligus bertanggung jawab

menghormati hak kekayaan intelektual yang berkaitan dengan bahan perpustakaan.⁶²

Pustakawan juga memiliki kewajiban untuk menjaga hubungan baik dengan rekan sejawat dengan cara saling menghormati, bersikap adil dan membangun kerjasama. Bagaimanapun juga, kerjasama inilah kunci keberhasilan networking dalam satu tim, termasuk bertanggung-jawab kepada diri sendiri agar tidak melakukan tindakan tidak baik, misalnya menyalahgunakan fasilitas, menyalahgunakan rekan kerja dan agar tidak bertindak seenaknya, harus professional. tulah beberapa hal penting pembahasan kode etik pustakawan. Tentunya setiap pelanggaran kode etik, selalu ada hukuman dan dampak yang akan diberikan.⁶³

Berdasarkan hasil analisis diatas para Pustakawan sudah benar dalam menjalankan etika profesi menerapkan kode etik menurut Zainal dengan mematuhi kewajiban Kode Etik yang berlaku.

b. Hubungan Pustakawan dengan Masyarakat

Hubungan Pustakawan dengan Masyarakat terjalin baik, di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala sering mengadakan kegiatan terbagi dari, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan seperti mengadakan perpustakaan keliling, mengadakan rood show, mengadakan pojok baca, dan mengadakan seminar. Hal ini sependapat dengan Zulkarnain Nasution

⁶² Zainal, "Etika Pustakawan." 65

⁶³ Hermawan, "Etika Kepustakawanan" 81

yaitu Pustakawan sebagian besar menggunakan agen publikasi dan pers untuk mempromosikan hubungan masyarakat di perpustakaan. Metode yang sama juga digunakan dalam pemasaran agar orang tahu dalam membangun hubungan dengan media. Contohnya termasuk siaran pers, buletin, brosur, atau publikasi yang dirancang dengan baik, semakin banyak perpustakaan yang menggunakan media sosial interaktif, seperti Instagram, Whatsapp, Blog, Twitter, dan Facebook, sebagai alat dalam promosi mereka. Media sosial memungkinkan perpustakaan untuk terlibat dalam komunikasi dua arah, dan menerima umpan balik.⁶⁴

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pustakawan sudah benar dalam menjalin hubungan antar masyarakat didukung dengan pendapat Zulkarnain Nasution dengan cara bermain disosial media, dan di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala sudah melakukan itu semua.

c. Hubungan Pustakawan dengan Rekan Sejawat

Hubungan anatar pustakawan terjalin dengan baik, mereka menanamkan sikap saling menghargai untuk mencapai tujuan bersama, walaupun berbeda pendapat mereka tetap bekerja secara professional, mentaati segala perintah dan aturan yang berlaku. Pustakawan memperlakukan rekan sekerja berdasarkan sikap saling menghormati, dan bersikap adil kepada sejawat serta berusaha meningkatkan kesejahteraan mereka.

⁶⁴ Zulfikar Nasutions, "Hubungan dengan masyarakat." 20

Seperti yang dijelaskan oleh Suwarno menjabarkan hubungan pustakawan dengan rekan sejawat, pustakawan berusaha mencapai keunggulan dalam profesinya dengan cara memelihara dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dapat diartikan dengan cara bekerja sama dengan pustakawan lain, pustakawan berusaha berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk berusaha mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya.

Pustakawan bekerja sama dengan dengan pustakawan lain dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional pustakawan, baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok, antara pustakawa satu dan lainnya saling memberikan masukan atas kinerja dan hasil kerja yang telah dilaksanakan sehingga ke depannya dapat meningkatkan kompetensinya, baik secara individu maupun kelompok dan dapat meningkatkan kualitas hasil kerja yang lebih memuaskan.⁶⁵

d. Etika Profesional

Etika profesional sudah diterapkan dalam diri masing-masing pustakawan di Dinas perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala, seperti maraknya perkembangan zaman dengan meningkatnya teknologi, pustakawan harus selalu meningkatkan skill yang mereka miliki.

Salah satu julukan yang mungkin diinginkan oleh para pekerja apa pun bidangnya adalah profesional. Kata ini akan disematkan kepada mereka yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik atau memiliki etos kerja yang baik.

⁶⁵ Wiji, Suwarno. "Hubungan antar Pustakawan" 32

Profesional merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terusmenerus. “Profesional” adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.⁶⁶

⁶⁶ Heru Sukoco. “Profesionalisme Bidang Teknologi Informasi”20